

## COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

# Meningkatkan Kreativitas dan Kepedulian Lingkungan Siswa MI Nurul Falah Bondowoso Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik

Gilang Ramadhan<sup>1</sup> | Rahmat Wijaya<sup>2</sup> | Najwa Dwi Galuh Ardillah<sup>3\*</sup> | Wahyu Bintang Firmansyah<sup>4</sup> | Nuraida Solle<sup>5</sup> | Belkis Izatus Sahwa<sup>6</sup> | Dimas Bastara Zahrosa<sup>7</sup> | Agung Nugroho Puspito<sup>8</sup>

<sup>1,2,3\*,4,5,6</sup> Program Studi Ilmu Pertanian & Perkebunan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>7</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>8</sup> Program Studi Magister Bioteknologi, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

## Correspondence

<sup>3\*</sup> Program Studi Ilmu Pertanian & Perkebunan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Email: najwadwigaluhardillah@gmail.com

## Funding information

Universitas Jember.

## Abstract

Low environmental awareness and lack of learning interest among students at MI Nurul Falah were identified, largely due to a curriculum dominated by purely theoretical instruction without practical application. This community engagement project aimed to address these issues by enhancing students' creativity, environmental concern, and basic academic skills through the utilization of inorganic waste. This social service activity was conducted over three weeks, focusing on 4th-grade students at MI Nurul Falah, using the Project-Based Learning (PBL) approach. Data were collected through observation (activities and environmentally conscious behavior), tests (ecological knowledge via *pre-test* and *post-test*), and questionnaires. Data analysis was performed using descriptive qualitative and quantitative methods. A significant improvement was found across all measured aspects. Quantitatively, students' ecological knowledge increased from 40% on the *pre-test* to 90% on the *post-test*. Qualitatively, positive behavioral changes were noted, characterized by increased student responsibility in performing cleanup duty and tangible practices in maintaining school cleanliness. Student creativity also increased through plastic waste recycling into crafts. This success demonstrates the effectiveness of the PBL approach in holistically integrating creativity, environmental awareness (3R principles), and basic academic skills. The program serves as a model for a holistic educational initiative. A limitation of this program is its short duration (three weeks). The program is expected to be continued and adapted by the MI Nurul Falah educators.

## Keywords

Creativity; Environmental Concern; Learning Interest; Inorganic Waste.

## Abstrak

Rendahnya kepedulian terhadap lingkungan dan kurangnya minat belajar pada siswa MI Nurul Falah diindikasikan oleh dominasi pembelajaran teoretis tanpa penerapan praktis. Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan kreativitas, kepedulian lingkungan, dan keterampilan akademik dasar siswa melalui pemanfaatan sampah anorganik. Kegiatan pengabdian sosial ini dilaksanakan selama tiga minggu dengan fokus pada siswa kelas 4 MI Nurul Falah, menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* (PBL). Data dikumpulkan melalui observasi (aktivitas dan perilaku peduli lingkungan), tes (pengetahuan ekologis melalui *pre-test* dan *post-test*), dan kuesioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Terdapat peningkatan signifikan pada semua aspek yang diukur. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan pengetahuan ekologis siswa dari 40% pada *pre-test* menjadi 90% pada *post-test*. Secara kualitatif, terjadi perubahan perilaku positif yang ditandai dengan peningkatan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas piket dan praktik nyata menjaga kebersihan sekolah. Kreativitas siswa juga meningkat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik menjadi kerajinan. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas pendekatan PBL dalam mengintegrasikan aspek kreativitas, kepedulian lingkungan (prinsip 3R), dan keterampilan akademik dasar. Program ini berfungsi sebagai model inisiatif pendidikan holistik. Keterbatasan program ini adalah durasi yang singkat (tiga minggu). Program diharapkan dapat dilanjutkan dan diadaptasi oleh tenaga pendidik MI Nurul Falah.

## Kata Kunci

Kreativitas; Kepedulian Lingkungan; Minat Belajar; Sampah Anorganik.

## 1 | PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu (Sabhayati *et al.*, 2022). Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan kreatif (Tajuddin Noor, 2018; UU No. 20 Tahun 2003). Kreativitas, sebagai kemampuan menemukan dan menciptakan hal baru, merupakan aspek krusial yang perlu distimulasi sejak usia dini (Okti, 2020). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan kreativitas sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas dan tantangan global (Aminuriyah *et al.*, 2022; Wijaya *et al.*, 2023). Berdasarkan observasi awal di MI Nurul Falah, siswa kelas 4 menunjukkan indikasi permasalahan utama (Sabhayati *et al.*, 2022) yaitu Rendahnya Kepedulian Lingkungan terlihat dari sampah yang berserakan, kebersihan kelas yang kurang terjaga, dan minimnya inisiatif siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Kemudian Kurangnya Minat Belajar yang dimana disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran teoretis oleh guru tanpa penerapan praktis (Made, 2017). Permasalahan ini diperparah dengan kurangnya integrasi antara materi akademik dengan isu lingkungan yang relevan (Purwanti, 2017). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah dalam kegiatan prakarya dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak (Sari & Susanto, 2022; Utama, 2018). Program *Community Engagement* (Pengabdian Masyarakat) ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui implementasi *Project-Based Learning* (PBL) dengan tema pemanfaatan sampah anorganik (Ubaidillah *et al.*, 2023).

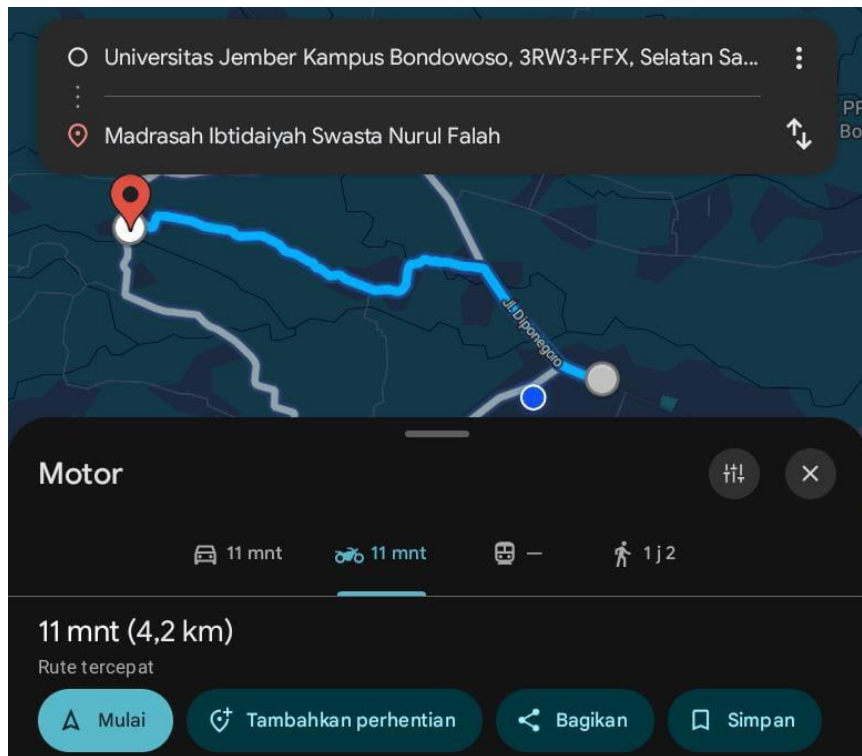
Meskipun telah banyak penelitian mengenai kreativitas dan pendidikan lingkungan (Putra *et al.*, 2023), belum banyak studi yang secara spesifik mengkaji efektivitas program pengabdian masyarakat berdurasi singkat (tiga minggu) dalam meningkatkan ketiga aspek (kreativitas, kepedulian lingkungan, dan akademik) secara simultan pada siswa MI, khususnya dengan memanfaatkan sampah anorganik yang menjadi masalah di lingkungan sekolah setempat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk: (1) Meningkatkan pengetahuan dan menanamkan sikap peduli lingkungan melalui pemahaman dan praktik 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Purwanti, 2017); (2) Mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa melalui pengolahan sampah anorganik (Sari & Susanto, 2022); dan (3) Meningkatkan motivasi dan keterampilan akademik dasar siswa (Made, 2017). Berdasarkan hal tersebut kami merasa bahwa MI Nurul Falah memegang peran penting dalam membentuk fokus pada penanaman rasa peduli lingkungan dan peningkatan kreativitas siswa. Dalam membentuk fokus pada penanaman rasa peduli lingkungan tersebut kami melakukan serangkaian kegiatan di antaranya dengan memberi materi tentang pentingnya lingkungan dan pengertian sampah organik dan anorganik, serta kami mengajak siswa MI Nurul Falah melakukan pemilahan sampah, cara hidup sehat dengan tata cara mencuci tangan dengan baik. Lalu kami juga meningkatkan kreativitas mereka dalam mengolah sampah menjadi suatu kerajinan tangan.

## 2 METODE

### 2.1 Jenis dan Lokasi Kegiatan

Jenis kegiatan ini adalah Proyek Pengabdian Sosial (*Community Engagement Project*) yang berfokus pada intervensi pendidikan non-formal. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Dasar MI Nurul Falah, Kecamatan Binakal, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, dengan target siswa kelas 4 tahun ajaran 2025/2026. Dengan jarak dari Universitas Jember Kampus Bondowoso adalah sejauh 4,2 km yang dapat ditempuh menggunakan kendaraan sepeda motor kurang lebih selama 11 menit. Noup Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga minggu (setiap pertemuan kurang lebih selama 90 menit), setelah survei lokasi dan diskusi dengan wali kelas. Rancangan kegiatan menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* (PBL), berbanding terbalik dengan metodologi *Classroom Action Research* (CAR/PTK) dua siklus yang disebutkan secara keliru dalam abstrak awal. Adapun Indikator Keberhasilan yaitu:

- a) Kuantitatif : Peningkatan persentase pengetahuan ekologis siswa dari *pre-test* ke *post-test* mencapai lebih dari 70% (Target minimal 70% siswa mencapai nilai lebih dari 70%).
- b) Kualitatif : Adanya perubahan perilaku positif siswa (tanggung jawab piket, inisiatif membuang sampah) yang teramati melalui lembar observasi.



Gambar 1. Rute dan Lokasi Berlangsungnya Kegiatan Pengabdian Projek Sosial

### 2.2 Jenis dan Sumber Data serta Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah Data Primer, diperoleh langsung dari lokasi kegiatan melalui interaksi dengan siswa dan guru.

Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

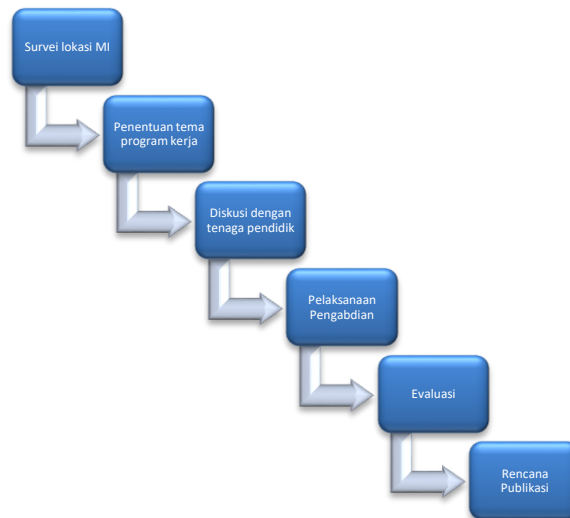
Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Tujuan Pengukuran
Observasi	Lembar Observasi Kualitatif	Mengukur aktivitas siswa selama kegiatan dan perubahan perilaku peduli lingkungan (tanggung jawab piket dan kebersihan).
Tes	<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> (esai singkat, 10 soal)	Mengukur peningkatan pengetahuan ekologis (siswa memahami konsep lingkungan, jenis sampah, dan 3R). Instrumen tes tidak divalidasi/direliabilitas dalam proyek singkat ini.
Dokumentasi	Foto, Video, Surat Resmi	Bukti fisik pelaksanaan kegiatan
Kuesioner/Wawancara	Tanya jawab Lisan Terstruktur	Mengetahui respons dan motivasi siswa sebelum dan sesudah materi.

### 2.3 Teknik Analisis Data

Analisis Kuantitatif: Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase peningkatan pengetahuan ekologis siswa. Rumus peningkatan persentase pengetahuan:

$$Peningkatan = \frac{Skor\ Post - test - Skor\ Pre - test}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Analisis Kualitatif: Data dari observasi dan kuesioner dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dinamika proses, perubahan sosial (perilaku), dan respons siswa terhadap program.



Gambar 2. Skema Alur Pelaksanaan Pengabdian Proyek Sosial di MI Nurul Falah Dimulai dari Survey Lokasi MI Nurul Falah hingga Rencana Publikasi

### 3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Bagian ini berisi tentang hasil dari proses proyek pengabdian sosial kami, yaitu penjelasan tentang dinamika proses (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk – bentuk aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Serta menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya perubahan perilaku, terciptanya kesadaran baru, dan sebagainya.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Tes Pengetahuan Ekologis Siswa Kelas 4 MI Nurul Falah

Pengukuran	Rata – rata Skor (%)	Persentase Penguasaan Materi (%)
Pre-test	40%	0%
Post-test	90%	100%
Peningkatan	50 poin	100%

Hasil kuantitatif menunjukkan peningkatan drastis pada pengetahuan ekologis siswa. Rata-rata skor siswa meningkat dari 40% (*pre-test*) menjadi 90% (*post-test*). Peningkatan ini memenuhi indikator keberhasilan kuantitatif yang ditetapkan. Dinamika Proses dan Hasil Kualitatif :

1. Penerapan Rasa Peduli Lingkungan (Minggu ke-1 & ke-2) : Aksi nyata membersihkan sampah di lingkungan sekolah dan pemilahan sampah anorganik. Perubahan sosial yang teramati adalah siswa secara konsisten mulai melaksanakan jadwal piket kelas dan tidak membuang sampah sembarangan (perubahan perilaku positif).
2. Peningkatan Kreativitas (Minggu ke-3): Siswa memanfaatkan sampah plastik sisa bungkus makanan (anorganik) untuk membuat kerajinan tangan berupa kolase buah-buahan. Kegiatan ini berhasil mengasah keterampilan motorik halus dan memicu ekspresi imajinasi siswa.

Peningkatan Akademik dan Motivasi: Melalui bimbingan dan metode PBL yang aplikatif, terjadi peningkatan motivasi belajar dan keterampilan akademik dasar (membaca dan menulis) bagi siswa yang kesulitan, yang juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri.

##### 3.1.1 Survei Lokasi MI

Survei Lokasi MI dilakukan pada hari Senin tanggal 1 September 2025, oleh kelompok dan diterima oleh Ibu Zubaida, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MI Nurul Falah. Setelah penyerahan surat perizinan tugas dari kampus, kami menjelaskan mengenai proyek dan tujuan yang ingin dicapai pada tugas proyek pengabdian sosial yang akan kami laksanakan. Setelah mendapat persetujuan dan izin dari Ibu Zubaida, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI Nurul Falah, kami melakukan survei kondisi ruang kelas dan kondisi siswa pada sekolah tersebut dan permasalahan apa saja yang dapat kami temukan agar kami dapat menentukan tema, program, dan pembelajaran apa yang harus kami terapkan dalam proses KBM kedepannya.



Gambar 3 Lokasi Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Nurul Falah

### 3.1.2 Penentuan Tema Program Kerja

Penentuan tema program dilakukan di rumah salah satu anggota kelompok kami yaitu Belkis Izatus Sahwa. Kegiatan ini meliputi analisis permasalahan apa saja yang kami temui setelah kami melakukan survei. Penentuan tema apa yang akan kami angkat agar bisa mengatasi beberapa permasalahan yang ada.



Gambar 4. Rapat dan Diskusi Penentuan Tema Yang Akan Diangkat Dalam Kegiatan Pengabdian Proyek Sosial Oleh Seluruh Anggota Kelompok

### 3.1.3 Diskusi Dengan Tenaga Pendidik

Setelah menentukan tema dan program yang akan diimplementasikan di MI Nurul Falah, kami mengadakan diskusi dengan Bapak Baidowi, Wali Kelas 4. Diskusi ini bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama, bukan hanya keputusan sepihak. Kami mempresentasikan rencana tema dan program kerja, lalu memberikan kesempatan kepada Bapak Baidowi untuk menyampaikan pandangan atau kebutuhan sebagai pendidik. Hasil diskusi menyepakati bahwa program kerja akan dilaksanakan selama 1 bulan, disesuaikan dengan jadwal dan waktu yang telah kita sepakati Bersama wali kelas, khususnya wali kelas 4.



Gambar 5. Diskusi Anggota Kelompok dan Tenaga Pendidik (Wali Kelas) Kelas 4 MI Nurul Falah tentang Tema dan Kegiatan Apa Saja Yang Akan Kami Lakukan

### 3.1.4 Pelaksanaan Pengabdian

Setelah melakukan beberapa diskusi diatas, kami memulai pelaksanaan program kerja yang telah kami rencanakan sebelumnya. Di minggu pertama, kami fokus dalam pemaparan materi dan menguji seberapa luas pemahaman siswa – siswi kelas 4 tentang pentingnya lingkungan, perbedaan, dan contoh sampah organik maupun anorganik, serta 3 cara mengolah sampah yaitu 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Di minggu kedua, kami mengajak siswa – siswi kelas 4 turun ke lapangan untuk mengumpulkan sampah dengan tujuan agar dapat menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan serta mengajarkan cara mencuci tangan dengan tata cara yang benar. Di minggu ketiga, kami fokus mengajarkan dan mempraktekkan salah satu cara mengolah sampah (*Recycle*) dengan cara memanfaatkan sampah plastik menjadi sebuah kerajinan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa – siswi kelas 4.



Gambar 6. Pelaksanaan Pengabdian atau Pemaparan Materi Kepada Siswa Kelas 4 MI Nurul Falah

### 3.1.5 Penerapan Rasa Peduli Lingkungan

Penerapan rasa peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi (Purwanti., D, 2017). Kami menemukan beberapa permasalahan di lingkungan sekitar, contohnya yaitu banyaknya sampah yang berserakan dan rendahnya inisiatif para siswa untuk membersihkan ataupun membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu, kami melakukan beberapa kegiatan yang dapat mendukung agar point ini dapat terlaksana dengan baik. Yang pertama, kami melakukan penyuluhan tentang pentingnya merawat lingkungan sekolah beserta dampak – dampaknya. Kami juga langsung mempraktekkan hal – hal yang perlu dilakukan dalam merawat lingkungan. Kami mengajak siswa – siswi kelas 4 untuk membersihkan sampah – sampah yang ada di lingkungan sekolah. Kami memberikan satu kantong plastik yang berfungsi sebagai wadah untuk meletakkan sampah yang sudah diambil, terutama sampah plastik.



Gambar 7. Minggu Kedua Kami Mengajak Siswa Kelas 4 MI Nurul Falah Untuk Membersihkan Halaman Sekolah dan Ruang Kelas Serta Mengajarkan Cara Memilah Sampah

Selain itu, kami juga mengajak siswa – siswi membentuk kelompok untuk membuat jadwal piket membersihkan kelas setiap harinya. Perubahan sosial yang kami dapat yaitu, para siswa – siswi setiap hari akan melakukan tanggung jawabnya untuk membersihkan ruang kelas sesuai jadwalnya masing – masing. Yang akan diawasi dan diampingi oleh Bapak Baidowi selaku wali kelas 4.

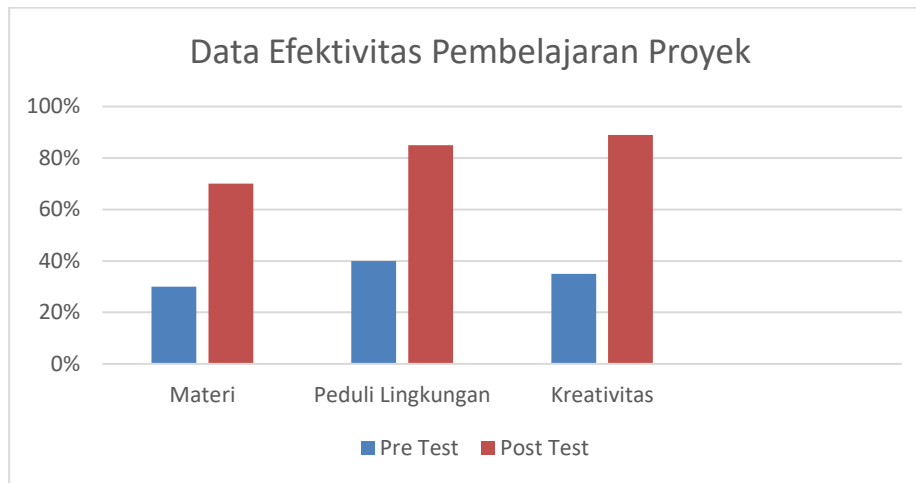
### 3.1.6 Peningkatan Kreativitas

Kegiatan peningkatan kreativitas ini kami lakukan di hari ketiga. Sehingga, dihari kedua kami menugaskan para siswa – siswi kelas 4 untuk mengumpulkan sampah plastik sisa makan seperti snack dan sebagainya. Lalu kami menyediakan kertas yang sudah berisi sketsa gambar aneka ragam buah – buahan. Selanjutnya, untuk meningkatkan kreativitas para siswa – siswi kami memanfaatkan sampah plastik sisa makanan. Kami mengajak siswa – siswi kelas 4 untuk mengkreasikan warna dari sampah plastik tersebut sehingga menjadi karya yang menarik. Dengan cara yaitu potong sampah plastik menjadi berukuran kecil menggunakan gunting (pastikan warna nya sesuai dengan yang dibutuhkan). Kemudian kertas yang berisi sketsa gambar aneka ragam buah - buahan, diolesi dengan lem secukupnya. Selanjutnya, sampah plastik yang sudah dipotong tadi, ditempelkan pada kertas yang sudah diolesi lem.



Gambar 8. Kegiatan Membuat Kerajinan Tangan Yang Memanfaatkan Limbah Sampah Anorganik Yaitu Sisa Bungkus Makanan Plastik Menjadi Sebuah Seni Yang Indah

Kegiatan mewarnai memberikan manfaat ganda bagi anak, yaitu sebagai sarana pengenalan warna dan objek. Secara lebih mendalam, mewarnai berfungsi sebagai media ekspresi imajinasi dan kemampuan berpikir anak karena mereka bebas berkreasi. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mengasah keterampilan motorik halus, khususnya melatih koordinasi dan keterampilan jari-jari tangan. Lebih lanjut, karya gambar yang dihasilkan dapat menjadi cerminan dari tingkat kreativitas dan suasana hati anak (Utama *et al*, 2018). Berdasarkan survei awal, ditemukan bahwa kepedulian siswa-siswi MI Nurul Falah terhadap lingkungan sangat minim, ditandai dengan sampah yang berserakan, ruang kelas yang kotor, dan sikap tidak peduli terhadap kebersihan sekolah. Setelah pelaksanaan proyek, terjadi peningkatan signifikan dalam kepedulian siswa. Peningkatan ini terlihat dari tanggung jawab mereka dalam melaksanakan tugas piket sesuai jadwal dan penerapan perilaku terpuji, yakni tidak membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan sekolah tetap terjaga kebersihannya. Selain itu, pengetahuan siswa mengenai lingkungan juga terbukti meningkat, sebagaimana ditunjukkan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah kami sajikan.



Gambar 9. Data Keberhasilan Pembelajaran Proyek Sosial (Perbandingan Pre Test dan Post Test Yang Dikerjakan Oleh Siswa Kelas 4 MI Nurul Falah

### 3.2 Pembahasan

Peningkatan pengetahuan ekologis yang signifikan dari 40% menjadi 90% memperkuat efektivitas pendekatan *Project-Based Learning* (PBL) dalam pendidikan lingkungan. Konsep 3R yang diajarkan dan langsung dipraktikkan (pengambilan sampah, daur ulang) terbukti lebih mudah diserap dan diimplementasikan oleh siswa dibandingkan pembelajaran teoretis murni. Aktivitas mengolah sampah plastik menjadi kerajinan (daur ulang) berfungsi sebagai katalisator kreativitas. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa prakarya atau mewarnai dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan ekspresi imajinasi. Kreativitas, dalam konteks ini, tidak hanya kemampuan membuat kerajinan, tetapi juga kapasitas siswa untuk melihat solusi masalah lingkungan (sampah) melalui inovasi. Hasil ini konsisten dengan temuan studi yang mengaitkan pendidikan lingkungan berbasis proyek dengan peningkatan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan pada siswa sekolah dasar. Sebagai contoh, penelitian oleh Sari & Susanto (2022) dan Putra *et al.* (2023) menunjukkan bahwa integrasi praktik 3R dalam kurikulum mampu mengubah kebiasaan siswa dari membuang sampah sembarangan menjadi praktik memilah sampah. Keberhasilan program ini terletak pada fokusnya pada sampah anorganik (plastik) yang menjadi isu utama di lokasi, sebuah detail yang sering luput dalam program pendidikan lingkungan yang terlalu umum. Adapun Keterbatasan Program, diantaranya:

- 1) Durasi Singkat: Program hanya berlangsung selama tiga minggu, sehingga sulit mengukur keberlanjutan dampak perilaku siswa dalam jangka panjang.
- 2) Validasi Instrumen: Instrumen tes pengetahuan dan observasi tidak melalui proses validasi dan reliabilitas yang ketat, yang membatasi generalisasi temuan.

Sebagai tindak lanjut, telah dilakukan diskusi dengan Bapak Baidowi, Wali Kelas 4, untuk mengintegrasikan kegiatan 3R (khususnya daur ulang sederhana) ke dalam mata pelajaran prakarya dan secara konsisten mengawasi pelaksanaan jadwal piket siswa.

## 4 | KESIMPULAN

Proyek pengabdian masyarakat di MI Nurul Falah berhasil menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam mencapai tujuan pendidikan holistik. Temuan utama yang memenuhi indikator keberhasilan adalah:

- 1) Peningkatan Pengetahuan dan Kepedulian Lingkungan: Peningkatan pengetahuan ekologis siswa naik dari 40% menjadi 90%. Hal ini dibarengi dengan perubahan perilaku nyata, yakni kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan dan bertanggung jawab dalam tugas piket.
- 2) Peningkatan Kreativitas: Siswa berhasil mengolah sampah anorganik (plastik) menjadi kerajinan, yang mengasah kreativitas dan keterampilan motorik halus.
- 3) Peningkatan Motivasi: Metode PBL yang aplikatif meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dalam keterampilan akademik dasar.

Secara keseluruhan, proyek ini dapat dijadikan sebagai model yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan serta membentuk karakter positif siswa sejak usia dini. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut. Bagi Sekolah, pihak MI Nurul Falah disarankan untuk mengintegrasikan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) serta kegiatan daur ulang sederhana secara berkelanjutan ke dalam kurikulum sekolah, misalnya melalui mata pelajaran prakarya, guna memastikan keberlanjutan pelaksanaan program. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan durasi yang lebih panjang, misalnya selama satu semester, serta menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga dampak jangka panjang penerapan pendekatan Project-Based Learning (PBL) dalam pendidikan lingkungan dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian program pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari doa, bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada: Ibu Zubaida, M.Pd.I., selaku Kepala Sekolah MI Nurul Falah yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan penuh kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian di lingkungan MI Nurul Falah. Jajaran Dewan Guru MI Nurul Falah atas bimbingan, arahan, dan kolaborasi yang sangat membantu selama berlangsungnya kegiatan pengabdian ini. Universitas Jember Kampus Bondowoso yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan, sehingga kegiatan proyek sosial ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kontribusi dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta masyarakat.

## REFERENSI

- Aminuriyah, S., Markhamah, & Utama. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi: Meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 215–227.
- Dewi, I. K., & Pradana, A. (2024). Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian pengabdian masyarakat. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 8(1), 1–10.
- Hsu, S. T., & Cheng, Y. J. (2024). Recent trends in environmental education research: A systematic review. *International Journal of Environmental Education and Information*, 43(1), 10–25.
- Johnson, L. B., & Miller, R. S. (2023). Promoting 3R behavior in children: A meta-analysis of effective interventions. *Journal of Early Childhood Environmental Education*, 11(2), 100–115.
- Kim, M. E., & Hong, Y. Y. (2023). Developing creativity and critical thinking skills in elementary school students through interdisciplinary projects. *Thinking Skills and Creativity*, 47, 101234.
- Komariah, & Satori, D. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Made, I. S. W. (2017). Pentingnya peran guru dalam pengembangan minat, bakat, dan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 1–10.

- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan kreativitas aptitude anak dengan strategi habituasi dalam keluarga. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 117-127. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v5i3.385>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 12–21.
- Putra, B. S., et al. (2023). Implementation of 3R principle education to improve elementary students' environmental awareness. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 6(1), 45–56.
- Sabhayati, A., Rahman, M., Fitriani, B., Karlina, A., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 56–68.
- Sari, A. N., & Susanto, P. A. (2022). Pengaruh project-based learning terhadap kreativitas siswa dalam mengolah sampah plastik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 1–12.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Ubaidillah, M., Puspito, A. N., Suud, H. M., Mubarakah, L., Kirana, Z. G. P. C., Febriyanti, D. A., ... & Sari, S. (2023). Meningkatkan Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Serta Menanamkan Rasa Peduli Terhadap Lingkungan di SD Karanganyar 3. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 394-405. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.227>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utama, D. (2018). *Jurnal Pendidikan Dwijaya Utama* (Edisi Agustus). Sang Surya Media.
- Hasanah, H., Faizi, N., & Wijaya, A. (2023). Perkembangan kreativitas peserta didik: Tinjauan literatur dalam konteks kehidupan abad ke-21. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 143-154.

How to cite this article: Ardillah, N. D. G., Ramadhan, G., Wijaya, R., Firmansyah, W. B., Solle, N., Sahwa, B. I., Zahrosa, D. B., & Puspito, A. N. (2025). Meningkatkan Kreativitas dan Kepedulian Lingkungan Siswa MI Nurul Falah Bondowoso Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 759-768. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i3.689>.